

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menindak lanjuti amanat UUD 1945 tersebut maka pemerintah mengeluarkan peraturan baru dan menuangkannya dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sangat jelas dikatakan bahwa siswa harus melalui proses belajar terlebih dahulu untuk dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Potensi dalam hal ini mencakup kemampuan intelektual, kemampuan spritual, dan kemampuan emosional.

Dapat dilihat betapa pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sudah merupakan suatu kebutuhan dan wajib dimiliki, juga merupakan hak mendasar bagi setiap warga negara. Dilihat dari segi fungsi, pendidikan nasional memiliki fungsi seperti yang tertuang dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan yang bermutu akan melahirkan generasi baru yang baik bagi bangsa. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan budaya kehidupan ini dapat dilakukan dengan cara belajar. Untuk menumbuhkan keinginan dan mendorong anak untuk belajar lebih giat adalah dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Salah cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar itu adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Dinamakan belajar, jika terdapat interaksi antara guru dan siswa di kelas.

Agar proses belajar dapat berjalan sesuai dengan yang guru inginkan, maka siswa juga memerlukan motivasi. Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal

merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa, seperti kondisi kesehatan, minat belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berpengaruh yang timbul dari luar siswa, seperti guru, lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat), ketersediaan sarana dan prasarana, metode dan strategi mengajar.

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa dalam belajar. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran juga perlu dipahami oleh pendidik agar dapat dilakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi berperangkat dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Sesuai pengamatan peneliti di lapangan, saat kegiatan belajar mengajar berlangsung permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 156313 Pearaja 1 Sorkam. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai angket yang disebar pada saat melakukan observasi awal yaitu dengan jumlah masing-masing siswa 25 orang yang mana siswa laki-laki berjumlah 13 orang dan siswa perempuan berjumlah 12 orang dengan nilai KKM 75 dan hasil yang diperoleh siswa 65% yang dinyatakan belum tuntas dan 35% siswa dinyatakan tuntas.

Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya motivasi siswa untuk belajar IPA. Karena siswa selalu beranggapan bahwa belajar IPA tidak menarik dan membosankan, maka siswa-siswi akan kehilangan semangat dalam belajar. Siswa juga akan ketinggalan dalam materi pelajaran. Hal ini dapat menimbulkan rendahnya motivasi dalam belajar. Dengan memperhatikan perilaku para siswa yang tidak sehat dalam penerimaan materi pada mata pelajaran IPA, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satunya adalah guru jarang menggunakan media visual yang bervariasi, lebih sering hanya dengan metode cerama. Guru juga jarang sekali menggunakan media selain dari buku. Peran media pembelajaran sangatlah penting dalam membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Tentunya guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus dapat memotivasi siswa-siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Pembelajaran menunjukkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran visual pelajaran IPA kelas V SDN 156313 Pearaja 1 Kec. Sorkam. SDN 156313 Pearaja 1 Sorkam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang kurang menerapkan media visual dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan dokumentasi awal yang dilakukan di SD Negeri 156313 Pearaja 1 Sorkam diperoleh data hasil ulangan yang belum memuaskan. Dilihat dari nilai ulangan mata pelajaran IPA yang diperoleh siswa pada semester satu.

Begitu juga dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa kelas V di SD Negeri 156313 Pearaja 1 Sorkam, beberapa dari mereka menganggap bahwa pelajaran IPA sulit. Mereka mengatakan bahwa guru

jarang menggunakan media visual yang bervariasi, lebih sering hanya dengan metode ceramah. Guru juga jarang sekali menggunakan media selain dari buku. Serta guru juga jarang sekali melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengalami.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 156313 Pearaja 1 Sorkam tahun pelajaran 2018/2019 pada materi proses pembentukan tanah karena pelajaran pada mata pelajaran IPA.

Pemilihan model pembelajaran guru harus memperhatikan faktor siswa sebagai subjek belajar. Pada dasarnya siswa satu berbeda dengan siswa yang lainnya, baik dalam hal kemampuan maupun cara belajarnya. Perbedaan itu menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap siswa. Proses pembelajaran secara klasikal, perbedaan individu jarang mendapat perhatian.

Mengingat dan memperhatikan masalah di atas, maka penulis sangat berkeinginan untuk menguji atau mencoba menggunakan media visual dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul: *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 156313 Pearaja 1 Sorkam T.A 2018/2019”*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya motivasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 156313 Pearaja 1 Sorkam.
2. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar IPA.

3. Siswa selalu beranggapan bahwa belajar IPA tidak menarik dan membosankan, maka siswa-siswi akan kehilangan semangat dalam belajar.
4. Guru jarang menggunakan media visual yang bervariasi, lebih sering hanya dengan metode ceramah. Guru juga jarang sekali menggunakan media selain dari buku.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah “Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Di Kelas V SD Negeri 156313 Pearaja 1 Sorkam”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah ada Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Di Kelas V SD Negeri 156313 Pearaja 1 Sorkam?”

### **1.5 Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran visual terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 156313 Pearaja 1 Sorkam”.

## 1.6 Manfaat

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

### a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi sumbangan yang positif khususnya dalam peningkatan belajar pada siswa di sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas lulusan.

### b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan guru dalam memilih metode yang bervariasi ketika proses pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan hasil kinerja guru.

### c. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan solusi dari permasalahan yang telah dilakukan agar siswa dapat bekerja aktif dalam proses belajar.
- 2) Sebagai salah satu pembelajaran bagi penulis agar selalu menggunakan media pada saat belajar mengajar.